

PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA KELAS VIII.4  
DALAM PEMBELAJARAN REKORDER MELALUI METODE  
KERJA KELOMPOK DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :  
ANDI  
17420 / 2010

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII.4 dalam Pembelajaran Rekorder Melalui Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Bukittinggi

**Nama** : Andi

**TM/NIM** : 2010/17420

**Program Studi** : Pendidikan Sendratasik

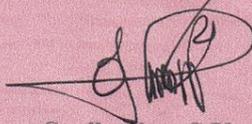
**Jurusan** : Sendratasik

**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Juli 2014

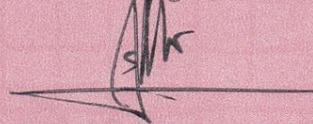
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.  
NIP. 19780730 200812 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII.4 dalam  
Pembelajaran Rekorder Melalui Metode Kerja Kelompok di SMPN 3  
Bukittinggi**

**Nama : Andi**  
**TM/NIM : 2010/17420**  
**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**  
**Jurusan : Sendratasik**  
**Fakultas : Bahasa dan Seni**

**Padang, 17 Juli 2014**

**Nama:**

**Tanda Tangan:**

**1. Ketua : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.**

**1. ....**

**2. Sekretaris : Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.**

**2. ....**

**3. Anggota : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.**

**3. ....**

**4. Anggota : Dr. Ardipal, M.Pd.**

**4. ....**

**5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.**

**5. ....**

## ABSTRAK

**Andi (17420/2010) : “Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII.4 Dalam Pembelajaran Rekorder Melalui Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Bukittinggi”. Skripsi strata satu (S1) Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang**

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang penulis hadapi di sekolah bahwa hasil kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder masih belum memuaskan. Faktor timbulnya permasalahan ini diantaranya: guru merasa khawatir tidak sanggup memberikan metode yang sesuai dengan materi. Faktor timbulnya rasa tidak yakin akan kemampuan pengelolaan kelas, karena suasana kelas pada pembelajaran musik rekorder menciptakan suasana kelas yang tidak terkendali.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 3 Bukittinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode kerja kelompok agar peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder melalui metode kerja kelompok menuai keberhasilan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pra siklus yang hanya 62,23, pada siklus I menjadi 70,76, dan pada akhir pertemuan dilakukan UH, hasil rata-ratanya 73,76. Hasil rata-rata kelas semakin meningkat pada siklus II menjadi 84,26. Dari hasil post test yang telah dilakukan jelas terlihat peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder melalui metode kerja kelompok, maka dari itu metode kerja kelompok ini sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran seni budaya di sekolah.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII.4 Dalam Pembelajaran Rekorder Melalui Metode Kerja Kelompok di SMP Negeri 3 Bukittinggi”

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, paada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala bantuan yang diberikan. Ucapan terima kasih terurama disampaikan kepada yang terhormat :

1. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis pada penyelesaian skripsi ini.
2. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis pada penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Sendratasik Syeilendra, S.Kar., M.Hum. yang telah memberikan jalan penyelesaian studi
4. Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Zulfia, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bukittinggi dan majelis guru beserta kariawan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Bukittinggi.
7. Seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan do’a kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi sumbangan saran.

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca, semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akhir kata semoga segala bantuan moril maupun materil yang di berikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan di berkahi oleh Allah SWT.

Padang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Penelitian Yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Pembelajaran.....	8
2. Pembelajaran Musik.....	9
3. Rekorder.....	9
a. Bagian-bagian rekorder.....	10
b. Jenis-jenis rekorder.....	11
c. Teknik memainkan rekorder.....	11
4. Pengertian Metode Kerja Kelompok.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14

### **BAB III RANCANGAN PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	16
B. Objek Penelitian.....	16
C. Prosedur Penelitian.....	17
D. Intrumen Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SMPN 3 Bukittinggi.....	24
B. Pembelajaran Seni Musik di SMPN 3 Bukittinggi.....	28
a. Pra siklus.....	40
b. Siklus 1.....	43
1. Perencanaan.....	43
2. Pelaksanaan.....	62
Siklus 1, (pertemuan pertama).....	62
Siklus 1, (pertemuan kedua).....	70
3. Pengamatan.....	80
4. Refleksi.....	81
c. Siklus 2.....	82
1. Perencanaan.....	82
2. Pelaksanaan.....	83
Siklus 2, (pertemuan pertama).....	83
Siklus 2, (pertemuan kedua).....	86
3. Pengamatan.....	91
4. Refleksi.....	92

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Bagian-bagian rekorder.....	10
Gambar 2. Jenis-jenis alat musik rekorder.....	11
Gambar 3. Kerangka konseptual.....	15
Gambar 4. Siklus 1.....	20
Gambar 5. Siklus 2.....	21
Gambar 6. SMPN 3 Bukittinggi.....	25
Gambar 7. Denah sekolah.....	27
Gambar 8. Teknik penjarian pada rekorder.....	46
Gambar 9. Latihan berkelompok.....	69
Gambar 10. Kelompok 1 memainkan lagu kasih ibu.....	85
Gambar 11. Penampilan kelompok 1, 2, dan 4.....	87

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Hasil post test kemampuan memainkan rekorder tahap pra siklus..	64
Tabel 2. Hasil post test kemampuan tahap perbaikan prs siklus.....	72
Tabel 3. Hasil post test kemampuan memainkan rekorder siklus 1.....	77
Tabel 4. Hasil post test kemampuan memainkan rekorder siklus 2.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perjalanannya kurikulum senantiasa mengalami perkembangan dan penyesuaian sesuai dengan kemajuan zaman. Seperti kita ketahui bahwa pendidikan sebagai suatu sistem merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini merupakan serangkaian tindakan yang saling terkait satu dengan yang lain, dan merupakan suatu usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan bahan latihan bagi peranannya terhadap kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan demikian kurikulum merupakan salah satu indikator yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu kurikulum harus dikelola secara baik dan profesional.

Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana pembuatan kurikulum akan berjalan. Seperti kita ketahui kurikulum yang biasanya digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi

dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Salah satu isi dari KTSP tersebut adalah petunjuk tentang pembelajaran seni budaya. Agar terjadi penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah, maka di dalam melaksanakan proses pembelajaran, semua materi yang ada dalam silabus haruslah dikaitkan dengan budaya masyarakat.

Kurikulum senantiasa mengalami perkembangan dan penyesuaian, biasanya kita hanya menggunakan kurikulum KTSP, tetapi sekarang kurikulum KTSP sudah mengalami perubahan dan pengembangan menjadi kurikulum 2013, hanya saja baru diterapkan di beberapa sekolah. Seperti di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Mereka baru menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VII, pada kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum KTSP.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber atau bahan dan alat belajar. Silabus juga merupakan penjabaran standar kompetensi, kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan tuntunan kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah, maka proses pembelajaran seni budaya di SMPN 3 Bukittinggi di ajarkan 4 aspek seni yaitu : seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Tetapi seni teater tidak dibahas dalam mata pelajaran seni

budaya, melainkan dipelajari pada ekstrakurikuler, karena keterbatasan jam pelajaran.

Pendidikan seni budaya bukanlah merupakan materi ajar yang bersifat teoritis semata tetapi juga bersifat praktek. Misalnya, seni tari akan bermakna jika peserta didik dapat menari dengan baik dan bukan mengetahui teorinya saja, seni musik bermakna jika setiap siswa dapat bermain musik (vokal atau instrumental) dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan seni merupakan perpaduan pikiran, perasaan, dan estetika.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran seni, model pembelajarannya diharapkan mantap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasinya. Tahap perencanaan meliputi penyusunan RPP yang berisikan SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, media, dan evaluasi. Kelengkapan muatan dalam RPP tidak serta merta menjadikan proses pembelajaran menjadi berhasil akan tetapi masih perlu dipikirkan metode dan strategi penyampaiannya di kelas. Perlu dipahami bahwa guru bukanlah sebagai subjek. Artinya yang banyak aktif adalah peserta didik, sedangkan guru sebagai pembimbing dan mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.

Menurut pendapat penulis yang melaksanakan program praktek lapangan kependidikan (PPLK) di SMPN 3 Bukittinggi, dan mengajar mata pelajaran seni budaya, kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 SMPN 3 Bukittinggi masih dirasa belum memuaskan. Terlihat dalam pembelajaran praktek memainkan alat musik, terutama dalam memainkan alat musik rekorder. Ada beberapa

faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan ini diantaranya: kurangnya persediaan alat musik rekorder di sekolah, dan metode yang dipakai oleh seorang guru selaku penyaji materi pembelajaran juga merupakan salah satu usaha yang perlu dikaji. Sehingga ketercapaian belajar bisa menuju arah yang diharapkan. Beberapa faktor lain yang berhubungan dengan para guru, yaitu adanya rasa khawatir tidak sanggup memberikan metode yang sesuai dengan materi, menyebabkan guru seni budaya hanya menyajikan pembelajaran seni musik hanya secara teoritis saja. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya penekanan pada pengalaman bermain musik. Faktor timbulnya rasa tidak yakin akan kemampuan pengelolaan kelas, karena suasana kelas pada pembelajaran musik rekorder menciptakan suasana kelas yang tidak terkendali. Sehingga kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, yang tuntas hanya 50%. Untuk itu penulis melakukan penelitian melalui tindakan kelas yang difokuskan pada pembelajaran praktek musik rekorder untuk peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder melalui metode kerja kelompok di SMPN 3 Bukittinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian diatas, begitu banyak faktor penyebab masalah serta faktor lain yang mengiringinya, maka masalah diatas diidentifikasi sebagai berikut :

1. Materi ajar seni budaya terlalu luas sedangkan waktu pelajaran sedikit

2. Sulitnya siswa belajar rekorder dengan metode ceramah dan pengenalan teori saja.
3. Motivasi siswa kurang dalam memainkan alat musik rekorder
4. Sarana pendukung pembelajaran di sekolah belum memadai
5. Kompetensi dasar siswa dalam membaca notasi masih kurang
6. Penggunaan metode mengajar yang belum tepat

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, tidak seluruh masalah yang teridentifikasi akan dibahas dalam permasalahannya, tetapi perlu pembatasan masalah, agar masalah yang dituju bisa terjawab dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuan penulis. Pembatasan masalah akan difokuskan kepada peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder melalui metode kerja kelompok di SMPN 3 Bukittinggi. Dengan langkah-langkah meliputi metode yang digunakan dalam pembelajaran, proses pembelajaran, dan bagaimana kemampuan belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah masalah dibatasi, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

Apakah dengan menerapkan metode kerja kelompok dapat meningkatkan

kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder di SMPN 3 Bukittinggi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder melalui metode kerja kelompok di SMPN 3 Bukittinggi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi jenjang sarjana kependidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis selaku pemula di dalam membuat sebuah karya ilmiah.
3. Bahan dokumentasi di perpustakaan jurusan pendidikan sendratasik dan perpustakaan UNP.
4. Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan alat musik rekorder.
5. Membangkitkan semangat belajar siswa untuk mempelajari lebih dalam mengenai alat musik rekorder

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian Yang Relevan**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis dalam hal ini melakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang akan diteliti. Selain itu, studi kepustakaan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama. Sulitnya mencari buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Agustinawati dalam makalahnya yang berjudul “Pembelajaran Musik Ansambel Rekorder di kelas VIII-1 SMPN 2 Pariaman”, yang membahas tentang langkah-langkah dalam mengajarkan musik ansambel rekorder pada kelas VIII SMPN 2 Pariaman.

Desta isbayandi (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ansambel Musik Rekorder di SMP Negeri 7 Air Hangat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”, penelitian ini menjelaskan keseluruhan alat musik rekorder mulai dari teknik penjarian, teknik pernafasan, dan seluruh teknik lainnya dalam permainan alat musik rekorder.

Ria Atmadewi dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan metode pembelajaran ensambel di SMK Negeri 7 Padang”, mengatakan metode yang

paling tepat untuk pembelajaran musik adalah metode demonstrasi, kerja kelompok, dan latihan siap.

Fokus yang dikaji oleh ketiga peneliti terdahulu diatas berbeda dengan apa yang akan penulis lakukan sekarang. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada pembelajaran praktek musik rekorder untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder melalui metode kerja kelompok di SMPN 3 Bukittinggi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Dalam proses pembelajaran peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada

awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenali karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Musik**

Menurut Jamalus (1998: 01) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Pelaksanaan pengajaran yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai siswa yang belajar, sarana dan media yang tersedia, materi dan bahan pengajaran yang diberikan, metode pembelajaran dan cara penilaian hasil belajar.

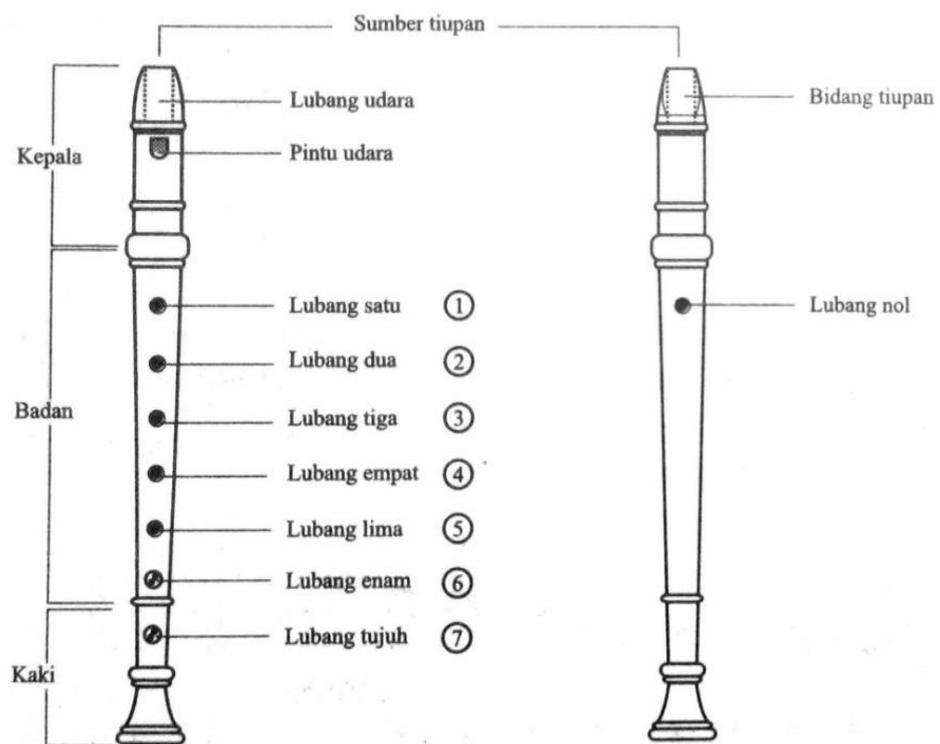
## **3. Rekorder**

Rekorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Menurut Sugianto, dkk (2000: 26) rekorder adalah alat musik tiup dengan

sumber bunyinya dari getaran udara dari dalam alat yang dihasilkan dari mulut yang meniup.

Rekoder atau seruling umum digunakan untuk pengajaran di sekolah, rekoder yang sering dipakai adalah rekoder sopran, disamping rekoder sopran ada juga rekoder sopranino dan rekoder alto. Rekoder sopran mempunyai wilayah suara dari c' (semua lubang ditutup semua ), rekoder termasuk alat musik melodis bukan ritmis (pengiring).

a. Bagian-bagian rekoder



Gambar 1. Bagian-bagian rekoder

## b. Jenis-jenis alat musik rekorder



Gambar 2. Jenis-jenis alat musik rekorder

- Rekorder Sopranino
- Rekorder Soprano
- Rekorder Alto
- Rekorder Tenor
- Rekorder Bass
- Rekorder Great Bass (Contra Bass)

## c. Teknik memainkan rekorder

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan rekorder yaitu :

- Tangan kiri memegang rekorder bagian atas, dengan posisi jari :
  - Ibu jari menutup lubang aktaf
  - Jari telunjuk menutup lubang 1

- Jari tengah menutup lubang 2
- Jari manis menutup lubang 3
- Tangan kanan memegang rekorder bagian bawah, dengan posisi jari :
  - Jari telunjuk menutup lubang 4
  - Jari tengah menutup lubang 5
  - Jari manis menutup lubang 6
  - Jari kelingking menutup lubang 7
- Untuk menghasilkan nada tinggi, lubang oktaf yang ditutup dengan Ibu Jari tangan kiri, dibuka  $\frac{1}{2}$  hingga  $\frac{3}{4}$ .
- Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang).
- Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- Posisi badan tegak dan menghadap kedepan.
- Sumber tiupan diletakkan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- Jangan memasukkan bagian kepala rekorder (sumber tiupan) terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan digigit.
- Tehnik Pernafasan dan Tiupan :

Bernafas yang baik sama seperti kita bernyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma. Untuk menghasilkan tiupan yang bagus ucapkan seperti kata "THU". Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga memekakkan telinga. Biasanya nada do (c') adalah yang paling susah dibunyikan.

- Tuning pada rekorder (melaras)

Rekorder bisa di laras (d disesuaikan nadanya bila terdengar agak fals) tetapi biasanya naik turunnya nada tidak sampai  $\frac{1}{2}$  nada. Untuk melaras rekorder bisa dengan menarik bagian kepala atau ekor dari rekorder dengan menyamakan bunyinya pada stem fluit, garputala atau keyboard.

#### **4. Pengertian metode kerja kelompok**

Istilah kerja kelompok dipakai untuk merangkum pengertian dimana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencari satu tujuan pelajaran yang tentu dengan bergotong royong. Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok, mengandung pengertian bahwa siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai satuan kesatuan (kelompok) tersendiri, ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok. Sebagai metode kerja kelompok dapat dipakai mengajar untuk mencapai bermacam macam tujuan di sekolah. di dalam praktek ada banyak jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semuanya bergantung pada beberapa faktor, misalnya pada tujuan khusus yang akan dicapai, umur dan kemampuan siswa-siswa, serta fasilitas pelajaran-pelajaran di kelas. Kelompok bisa dibuat berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan minat dan bakat belajar, jenis kegiatan, wilayah tempat tinggal, random, dan sebagainya.

Menurut Syaiful Sagala. (2011: 216) ada beberapa kebaikan dari metode kerja kelompok, antara lain adalah:

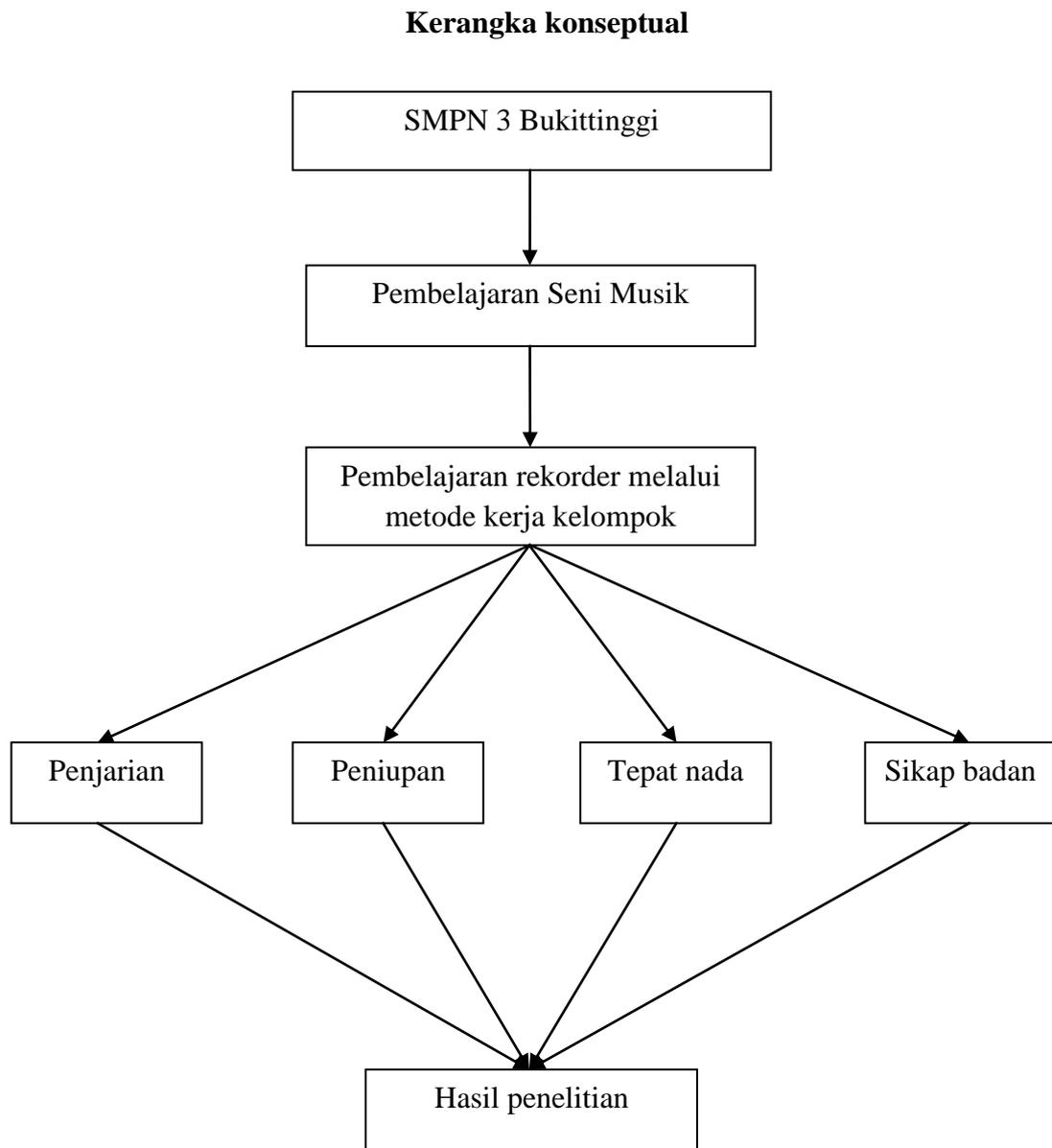
(1) membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab; (2) kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar dengan sungguh-sungguh; (3) guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual, cukup hanya dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua-ketua kelompoknya. Penjelasan tentang tugas pun dapat dilakukan hanya melalui ketua kelompok; dan (4) melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.

Disamping keunggulan-keunggulan metode kerja kelompok, tentunya ada kelemahan yang harus diperhatikan, dan guru sebagai pendidik tentunya harus mempunyai cara-cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada metode kerja kelompok, seperti: (1) guru haruslah berusaha memperoleh pengetahuan yang luas dalam hal cara menyusun kelompok, baik melalui buku atau bertanya kepada mereka yang telah berpengalaman; (2) kumpulan data tentang siswa untuk menunjang tugas-tugas guru; (3) adakan tes dari kelas yang bersangkutan untuk mengetahui klik atau ada murid yang terisolasi; (4) bimbingan terhadap kelompok harus dilakukan secara terus menerus; (5) usahakan agar jumlah kelompok itu tidak terlalu besar dan anggotanya dalam waktu tertentu berganti-ganti; dan (6) dalam memberikan motivasi haruslah menuju kepada kompetisi yang sehat.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder melalui metode kerja kelompok di SMPN 3 Bukittinggi. Bermain rekorder secara kelompok lebih efektif dan cepat dikuasai oleh siswa dari pada berlatih sendiri-sendiri.

Berdasarkan kajian teori yang telah penulis uraikan terdahulu dan bahasan-bahasan yang terdahulu, maka dapat kita buat skema kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka konseptual

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik (praktek bermain rekorder) dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas VIII.4 SMPN 3 Bukittinggi boleh dikatakan sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih terdapat ketidak sempurnaan. Dengan membuat persiapan yang matang, terstruktur, dan menggunakan metode yang tepat, dapat menjadikan proses pembelajaran seni musik menjadi menarik dan bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memainkan alat musik rekorder. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti tetap membimbing peserta didik agar mereka dapat berlatih dengan baik dan bisa bekerja sama dengan anggota kelompok mereka masing-masing.

Metode kerja kelompok yang digunakan dalam pembelajaran musik rekorder sangatlah efektif, karena sebelum metode kerja kelompok digunakan peserta didik terkesan malu untuk bertanya dan menganggap materi musik rekorder tidak begitu menarik untuk dipelajari. Sehingga melalui metode kerja kelompok peneliti ingin meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder di SMPN 3 Bukittinggi. Selain menerapkan metode kerja kelompok, peneliti juga menggunakan strategi lain untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menarik dan tidak membosankan.

Hasil peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder melalui metode kerja kelompok di SMPN 3 Bukittinggi, dapat dilihat dari pembelajaran pada pra siklus sampai pada siklus 2. Pembelajaran pada pra siklus post testnya dilakukan pada awal siklus 1 pertemuan pertama, dan hasil rata-ratanya adalah 62,23077, pada siklus 1 pertemuan kedua, peneliti melakukan perbaikan untuk post test yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan peneliti sudah menerapkan metode kerja kelompok, hasil rata-ratanya adalah 70,76923, pada akhir pertemuan peneliti melakukan UH, hasil rata-ratanya 73,76923, siklus 2 peneliti melakukan post test kembali dan hasil rata-ratanya adalah 84,26923. Dari hasil post test yang telah dilakukan jelas terlihat peningkatan kemampuan belajar siswa kelas VIII.4 dalam pembelajaran rekorder melalui metode kerja kelompok, maka dari itu metode kerja kelompok ini sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran seni budaya di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan:

1. Kepada guru seni budaya di SMPN 3 Bukittinggi harus memilih metode yang tepat agar bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa
2. Diharapkan kepada guru seni budaya di SMPN 3 Bukittinggi untuk bisa menguasai materi sebelum disampaikan kepada siswa
3. Diharapkan kepada guru seni budaya untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 3 Bukittinggi

4. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang seni musik, sehingga pembelajaran seni musik bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan

### Daftar Pustaka

Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Purnomo, Wahyu dan Subagyo, Fasih. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pendidikan: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sugianto, dkk. 2000. *Seni Budaya*. Jakarta: Grafindo.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<http://ustadsfahrur.wordpress.com/penempatan-not-di-garis-dan-di-spasi/teknik-bermain-recorder/>

<http://ekokhoeruln.blogspot.com/2013/02/aktivitas-belajar-siswa.html>

## BIODATA



Nama : Andi  
Tempat, Tanggal Lahir : Ture, 10 Februari 1990  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Alamat : Desa Ture, Kec. Pemayung,  
Kab. Batanghari, Provinsi  
Jambi

Nama Orang tua :

Ayah : Hopzi

Ibu : Rusna

Riwayat Pendidikan : SDN 27/1 Desa Ture

SMPN 7 Batanghari

SMAN 8 Batanghari

: Sarjana Pendidikan di Universitas